

## **DAMPAK FLUKTUASI HARGA MINYAK NILAM TERHADAP PENDAPATAN PETANI**

**Irmawati<sup>1</sup>, Irmayanti<sup>2</sup>, Sakinah Saharuna<sup>3</sup>**

Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [irmawati@itbmpolman.ac.id](mailto:irmawati@itbmpolman.ac.id)

Diterima: 08/01/2026; Direvisi: 20/01/2026; Diterbitkan: 31/01/2026

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak fluktuasi harga minyak nilam terhadap pendapatan petani di Lingkungan Kampuang, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan kuesioner terhadap 35 orang petani nilam yang dipilih secara acak sederhana. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis pendapatan dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata harga minyak nilam yang diterima petani sebesar Rp 721.143 per kilogram dengan rata-rata produksi 10 kg per periode, sehingga rata-rata penerimaan petani mencapai Rp 7.565.286 per periode. Sementara itu, rata-rata biaya produksi sebesar Rp 2.912.571 per periode, kemudian pendapatan rata-rata petani sebesar Rp 4.652.714 per periode. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa harga minyak nilam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani dengan koefisien regresi sebesar 4,655 dan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi harga minyak nilam memiliki dampak yang besar terhadap pendapatan petani, mengingat keterbatasan skala usaha dan rendahnya kemampuan petani dalam meningkatkan volume produksi. Oleh karena itu, stabilisasi harga dan penguatan posisi tawar petani menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha tani nilam.

**Kata Kunci:** *Fluktuasi Harga, Pendapatan Petani, Minyak Nilam*

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the impact of patchouli oil price fluctuations on farmers' income in Kampuang Neighborhood, Mambi District, Mamasa Regency. The research employs a descriptive quantitative approach with primary data obtained through interviews and questionnaires with 35 patchouli farmers selected via simple random sampling. The analytical methods used include income analysis and simple linear regression analysis. The results show that the average price of patchouli oil received by farmers is IDR 721,143 per kilogram, with an average production of 10 kg per period, resulting in an average gross revenue of IDR 7,565,286 per period. Meanwhile, the average production cost is IDR 2,912,571 per period, leading to an average net income of IDR 4,652,714 per period. Regression analysis results indicate that the price of patchouli oil has a positive and significant effect on farmers' income, with a regression coefficient of 4.655 and a significance level of 0.000. These findings indicate that fluctuations in patchouli oil prices have a major impact on farmers' income, given the limited scale of operations and the low capacity of farmers to increase production volume. Therefore, price stabilization and strengthening the bargaining position of farmers are crucial factors in enhancing the sustainability of patchouli farming.

**Keywords:** *Price Fluctuation, Farmers' Income, Patchouli Oil*

## PENDAHULUAN

Harga merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat pendapatan petani dalam kegiatan ekonomi pertanian (Irmayani, 2020). Dalam konteks ekonomi mikro, perubahan harga output secara langsung memengaruhi penerimaan dan kesejahteraan rumah tangga petani. Namun demikian, sektor pertanian sering dihadapkan pada permasalahan fluktuasi harga yang tinggi akibat ketidakpastian pasar, perubahan permintaan, serta lemahnya posisi tawar produsen di tingkat hulu (Frelat et al., 2016; Janzen & Carter, 2019). Kondisi ini menjadikan pendapatan petani rentan dan sulit diprediksi, terutama pada komoditas yang berorientasi pasar.

Minyak nilam merupakan salah satu komoditas bernilai ekonomi tinggi yang menjadi sumber pendapatan penting bagi sebagian petani (Sutarmin & Rastuti, 2022). Sebagai komoditas yang diperdagangkan mengikuti mekanisme pasar, harga minyak nilam cenderung berfluktuasi dan dipengaruhi oleh dinamika permintaan, rantai pemasaran, serta struktur pasar yang terbentuk, terkadang petani memilih untuk menanam nilam pada saat harga tinggi dan apabila harga turun keputusan petani untuk melanjutkan budidaya nilam semakin berkurang seiring terjadinya fluktuasi harga nilam (Effendy et al., 2019). Fluktuasi harga tersebut berimplikasi langsung terhadap penerimaan petani, karena perubahan harga sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan petani dalam menyesuaikan volume produksi maupun biaya usaha secara cepat (Ahlia et al., 2025). Selain itu, ketergantungan petani pada satu komoditas utama semakin memperbesar dampak fluktuasi harga terhadap kestabilan pendapatan rumah tangga petani nilam.

Bagi petani nilam di Lingkungan Kampuang, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa, ketidakstabilan harga tidak hanya berdampak pada penurunan pendapatan, tetapi juga meningkatkan risiko ekonomi dalam pengambilan keputusan usaha. Ketika harga mengalami penurunan, pendapatan petani dapat berkurang secara signifikan, sementara biaya produksi relatif tetap (Manning et al., 2016). Sebaliknya, pada saat harga meningkat, manfaat ekonomi yang diterima petani tidak selalu optimal akibat keterbatasan akses pasar dan lemahnya posisi tawar. Oleh karena itu, fluktuasi harga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan pendapatan petani nilam.

Sejauh ini, kajian mengenai minyak nilam masih banyak berfokus pada aspek teknis dan produksi, sementara kajian yang secara khusus menelaah dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani dari perspektif ekonomi masih relatif terbatas, khususnya pada tingkat lokal. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak fluktuasi harga minyak nilam terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai risiko harga yang dihadapi petani serta menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan stabilisasi harga dan penguatan ekonomi petani. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan penelitian serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ekonomi pertanian komoditas minyak atsiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Kampuang, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa, yang merupakan salah satu wilayah penghasil minyak nilam. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut menggantungkan pendapatannya pada usaha minyak nilam. Penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai Desember tahun 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan ekonomi mikro. Data yang digunakan dalam

penelitian ini terdiri atas data primer, yang diperoleh melalui wawancara langsung dan pengisian kuesioner kepada petani nilam. Populasi penelitian adalah seluruh petani nilam di lokasi penelitian, sedangkan sampel ditentukan menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 35 orang petani.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi harga minyak nilam sebagai variabel bebas dan pendapatan petani nilam sebagai variabel terikat. Harga minyak nilam diukur berdasarkan harga jual yang diterima petani pada periode produksi, sedangkan pendapatan petani dihitung sebagai selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi dalam satu periode usaha. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis pendapatan dan analisis regresi linear sederhana. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani nilam, sedangkan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menganalisis dampak fluktuasi harga minyak nilam terhadap pendapatan petani. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

di mana :

$Y$  adalah pendapatan petani nilam,  
 $X$  adalah harga minyak nilam,  
 $a$  adalah konstanta, dan  
 $b$  adalah koefisien regresi.

Pengujian dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh harga terhadap pendapatan petani. Seluruh data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran kondisi ekonomi petani nilam di lokasi penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil dan pembahasan yang disajikan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian diawali dengan pemaparan karakteristik responden petani nilam sebagai gambaran kondisi sosial ekonomi di lokasi penelitian. Selanjutnya, disajikan analisis rata-rata harga, penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan petani nilam untuk mengetahui kondisi usaha tani secara empiris. Pembahasan kemudian dilanjutkan dengan analisis pengaruh harga minyak nilam terhadap pendapatan petani menggunakan pendekatan regresi linear sederhana.

### **Hasil**

#### **A. Karakteristik Responden**

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan data mengenai karakteristik responden petani nilam di Lingkungan Kampuang, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa. Data tersebut disajikan secara rinci pada Tabel 1. Tabel 1 menyajikan informasi mengenai kondisi demografis dan sosial ekonomi responden yang menjadi subjek penelitian. Karakteristik yang ditampilkan meliputi aspek umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, serta luas lahan garapan. Pemaparan karakteristik responden ini penting sebagai dasar dalam memahami konteks hasil analisis pendapatan dan pengaruh harga minyak nilam yang dibahas pada bagian selanjutnya.

**Tabel 1. Karakteristik Responden di Lingkungan Kampuang, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa, 2025**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur		
	a. 26 - 40	14	40,00
	b. 41 - 54	11	31,42
	c. 55 - 68	10	28,58
2	Pendidikan		
	a. Tidak Sekolah	9	25,71
	b. SD	3	8,58
	c. SMP	5	14,29
	d. SMA	17	48,57
	e. S1	1	2,85
3	Pengalaman Berusahatani		
	a. 5,0 - 8,33	17	48,57
	b. 8,34 - 11,66	6	17,14
	c. 11,67 - 15,00	12	34,28
4	Luas Lahan		
	a. 0,4 - 0,67	13	37,14
	b. 0,68 - 0,94	17	48,57
	c. 0,95 - 1.22	5	14,29

Sumber: Data Primer Setelah di Olah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, responden didominasi oleh petani yang berada pada usia produktif dengan latar belakang pendidikan formal yang bervariasi. Kondisi pendidikan tersebut menunjukkan bahwa sebagian petani telah memiliki bekal pengetahuan dasar yang cukup, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam penguasaan aspek manajerial usaha tani. Dari sisi pengalaman, sebagian besar responden telah lama mengelola usaha tani nilam sehingga memiliki pemahaman praktis dalam menjalankan kegiatan produksi. Sementara itu, skala penguasaan lahan yang relatif terbatas mencerminkan bahwa usaha tani nilam di wilayah penelitian masih bersifat usaha rakyat dengan kapasitas produksi yang tidak terlalu besar.

## B. Rata-rata Harga, Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Petani Nilam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh data mengenai harga minyak nilam, biaya, penerimaan, serta pendapatan petani nilam di Lingkungan Kampuang, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa. Data tersebut disajikan secara lebih jelas pada Tabel 2. Tabel 2 menyajikan hasil analisis pendapatan petani nilam yang mencakup komponen harga, produksi, penerimaan, biaya, dan pendapatan usaha tani nilam. Informasi ini digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi petani secara kuantitatif dalam satu periode usaha. Penyajian hasil analisis pendapatan ini menjadi dasar penting dalam menilai kelayakan usaha tani nilam serta keterkaitannya dengan fluktuasi harga minyak nilam.

**Tabel 2. Hasil Analisis Pendapatan Petani Nilam di Lingkungan Kampuang, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa, 2025**

No	Keterangan	Total	Rata-rata Rp/Kg
1	Harga Minyak Nilam (Rp)	25,240,000	721,143
2	Jumlah Minyak (Kg)	359	10
3	Penerimaan (Rp/Kg)	264,785,000	7,565,286
4	Biaya Produksi (Rp)	101,940,000	2,912,571
5	Pendapatan (Rp/Kg)	162,845,000	4,652,714

Sumber: Data Primer Setelah di Olah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, pendapatan petani nilam diperoleh dari selisih antara penerimaan usaha dan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses budidaya. Struktur biaya yang ditanggung petani menunjukkan bahwa pengelolaan input dan tenaga kerja memiliki peran penting dalam menentukan hasil akhir usaha tani. Penerimaan usaha tani sangat dipengaruhi oleh harga jual dan jumlah produksi minyak nilam yang dihasilkan dalam setiap periode. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan harga minyak nilam memiliki implikasi langsung terhadap tingkat pendapatan petani, terutama ketika kemampuan untuk menyesuaikan biaya dan produksi masih terbatas.

### C. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani Nilam

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dikaji dan dianalisis menggunakan analisis pendapatan, selanjutnya dianalisis dengan regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh harga minyak nilam terhadap pendapatan petani. Hasil analisis tersebut disajikan secara lebih rinci pada Tabel 3. Tabel 3 menyajikan hasil analisis regresi linear sederhana yang digunakan untuk menguji pengaruh harga minyak nilam sebagai variabel bebas terhadap pendapatan petani sebagai variabel terikat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara kedua variabel dalam penelitian. Model regresi yang digunakan diharapkan mampu menjelaskan arah serta kekuatan pengaruh harga terhadap pendapatan petani nilam. Hasil analisis ini menjadi dasar penting dalam penarikan kesimpulan mengenai peran harga dalam menentukan tingkat pendapatan petani.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Sederhana, 2025**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-47.627	10.025		-4.751	0.000
Harga Nilam	4.655	0.744	0.737		0.000
				6.261	
R Square = 0.543	Adjusted R Square = 0.529				
F test = 39.201	Significance = 0.000				

Sumber: Data Primer Setelah di Olah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, hasil estimasi menunjukkan bahwa harga minyak nilam berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Temuan ini mengindikasikan bahwa Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan

peningkatan harga diikuti oleh peningkatan pendapatan, dengan asumsi faktor lain berada dalam kondisi konstan. Kelayakan model regresi tercermin dari kemampuan model dalam menjelaskan variasi pendapatan petani secara cukup memadai. Selain itu, hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa hubungan antara harga minyak nilam dan pendapatan petani bersifat signifikan secara statistik.

### Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok umur produktif, yaitu rentang 26–40 tahun (40,00%) dan 41–54 tahun (31,42%). Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha tani nilam di Lingkungan Kampuang masih didominasi oleh tenaga kerja yang secara fisik dan ekonomi relatif produktif. Dominasi usia produktif ini menjadi modal penting dalam pengelolaan usaha tani, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga dan tuntutan adaptasi terhadap dinamika pasar (Saragih & Harmain, 2021). Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa karakteristik umur berpengaruh signifikan terhadap produksi dan kinerja usahatani dalam konteks agribisnis di Indonesia (Wulandari et al., 2024). Dengan demikian, faktor usia berpotensi mendukung kemampuan petani dalam mempertahankan keberlanjutan usaha tani nilam.

Dari sisi pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA (48,57%), diikuti oleh responden yang tidak bersekolah (25,71%). Komposisi ini mencerminkan adanya kesenjangan kapasitas sumber daya manusia di tingkat petani. Tingkat pendidikan yang relatif menengah berpotensi mempermudah petani dalam menerima informasi pasar dan inovasi teknis, namun masih terbatas dalam penguasaan aspek manajerial dan pengambilan keputusan ekonomi yang lebih kompleks (Feder et al., 1985) yang selanjutnya diperkuat oleh temuan empiris terbaru bahwa pendidikan formal berperan signifikan dalam meningkatkan adopsi teknologi pertanian dan kualitas pengambilan keputusan usaha tani (Munte, 2025; To-The et al., 2025).. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan dan pendampingan usaha tani.

Pengalaman berusahatani responden sebagian besar berada pada rentang 5,0–8,33 tahun (48,57%) dan 11,67–15,00 tahun (34,28%). Hal ini mengindikasikan bahwa petani nilam di wilayah penelitian memiliki pengalaman yang cukup memadai dalam mengelola usaha tani. Pengalaman ini berperan penting dalam menentukan strategi produksi dan waktu penjualan, terutama dalam menyikapi fluktuasi harga minyak nilam yang relatif tidak stabil (Effendy et al., 2019; Rivai & Anugrah, 2016). Semakin lama pengalaman berusahatani, semakin besar peluang petani dalam mengambil keputusan usaha yang lebih adaptif.

Sementara itu, dari aspek luas lahan, responden didominasi oleh petani dengan skala lahan kecil hingga menengah, yaitu 0,68–0,94 hektar (48,57%) dan 0,4–0,67 hektar (37,14%). Skala lahan yang relatif sempit menunjukkan bahwa usaha tani nilam masih bersifat usahatani rakyat dengan keterbatasan kapasitas produksi. Kondisi ini menyebabkan pendapatan petani menjadi sangat sensitif terhadap perubahan harga, karena peningkatan produksi melalui perluasan lahan relatif sulit dilakukan (Buhang et al., 2024; Zikri et al., 2023). Keterbatasan lahan tersebut memperkuat ketergantungan petani terhadap stabilitas harga jual.

Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa usaha tani nilam di Lingkungan Kampuang dikelola oleh petani usia produktif dengan pengalaman yang cukup, namun masih menghadapi keterbatasan dari sisi pendidikan dan skala lahan. Kombinasi karakteristik ini memperkuat temuan bahwa harga minyak nilam menjadi faktor dominan dalam menentukan pendapatan petani, sebagaimana ditunjukkan pada hasil analisis regresi.

Karakteristik tersebut juga memengaruhi kemampuan petani dalam merespons dinamika pasar secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan skala usaha menjadi aspek penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha tani nilam.

Selain itu apabila dilihat dari hasil analisis biaya, penerimaan dan pendapatan petani yang ditampilkan pada tabel 2, rata-rata harga minyak nilam yang diterima petani di Lingkungan Kampus sebesar Rp 721.143 per kilogram. Nilai tersebut mencerminkan kondisi harga minyak nilam yang berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh mekanisme pasar, di mana petani berada pada posisi sebagai *price taker* dengan keterbatasan kemampuan untuk memengaruhi harga jual. Fluktuasi harga ini menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat penerimaan dan pendapatan petani nilam (Aboky et al., 2020). Situasi ini menunjukkan lemahnya posisi tawar petani dalam rantai pemasaran minyak nilam. Kondisi tersebut menyebabkan petani memiliki ruang yang terbatas dalam mengelola risiko harga secara mandiri.

Rata-rata produksi minyak nilam sebesar 10 kg per periode produksi menunjukkan bahwa skala usaha tani nilam di wilayah penelitian masih tergolong kecil hingga menengah, sehingga kapasitas peningkatan pendapatan melalui ekspansi produksi relatif terbatas. Keterbatasan volume produksi ini menyebabkan kemampuan petani dalam meningkatkan pendapatan melalui peningkatan kuantitas relatif terbatas, sehingga perubahan harga memiliki dampak yang lebih besar terhadap pendapatan (Effendy et al., 2019). Dengan kondisi tersebut, strategi peningkatan pendapatan lebih banyak bergantung pada pergerakan harga dibandingkan peningkatan produksi. Rata-rata penerimaan petani sebesar Rp 7.565.286 per periode, yang diperoleh dari hasil perkalian antara harga dan jumlah produksi. Besarnya penerimaan ini mencerminkan potensi ekonomi tanaman nilam sebagai komoditas bernilai tinggi, meskipun masih sangat tergantung pada stabilitas harga jual (Ahmad et al., 2023). Potensi tersebut belum sepenuhnya mampu memberikan jaminan pendapatan yang stabil bagi petani.

Di sisi lain, rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani sebesar Rp 2,912,571 per periode, mencakup biaya input produksi, tenaga kerja, serta biaya pemeliharaan. Proporsi biaya yang cukup besar terhadap penerimaan menunjukkan bahwa efisiensi produksi masih menjadi tantangan utama dalam usaha tani nilam (Lumintang et al., 2025). Pengendalian biaya produksi menjadi faktor penting dalam menjaga tingkat keuntungan usaha tani. Selisih antara penerimaan dan biaya produksi menghasilkan rata-rata pendapatan petani sebesar Rp 4,652,714 per periode. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha tani nilam masih memberikan keuntungan bagi petani, namun tingkat pendapatan tersebut relatif rentan terhadap perubahan harga minyak nilam. Penurunan harga tanpa diikuti penurunan biaya produksi berpotensi menekan pendapatan petani secara signifikan. Kerentanan ini menjadi tantangan utama dalam menjaga keberlanjutan usaha tani nilam.

Secara keseluruhan, hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa harga minyak nilam dan volume produksi merupakan faktor kunci dalam menentukan pendapatan petani. Kondisi ini memperkuat hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa fluktuasi harga minyak nilam berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani nilam di Lingkungan Kampus. Temuan ini sejalan dengan karakteristik usaha tani nilam yang memiliki keterbatasan dalam fleksibilitas produksi. Keterbatasan tersebut menyebabkan perubahan harga memiliki dampak yang relatif lebih besar terhadap pendapatan dibandingkan peningkatan produksi.

Kemudian hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa harga minyak nilam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani nilam di Lingkungan

Kampuang, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa. Hal ini tercermin dari nilai koefisien regresi harga minyak nilam sebesar 4,655 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari taraf nyata 5 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan harga minyak nilam akan diikuti oleh peningkatan pendapatan petani, dengan asumsi faktor-faktor lain yang memengaruhi pendapatan berada dalam kondisi konstan (*ceteris paribus*). (Zaenuddin et al., 2022). Hasil ini menegaskan pentingnya peran harga sebagai determinan utama pendapatan petani nilam. Nilai Standardized Beta sebesar 0,737 menunjukkan bahwa harga minyak nilam memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendapatan petani. Besarnya pengaruh ini mencerminkan tingginya ketergantungan pendapatan petani terhadap perubahan harga jual, terutama mengingat skala usaha tani nilam yang relatif kecil dan terbatasnya kemampuan petani untuk meningkatkan produksi dalam jangka pendek. Ketergantungan tersebut memperbesar risiko pendapatan akibat fluktuasi harga pasar.

Berdasarkan nilai R Square sebesar 0,543, dapat dijelaskan bahwa 54,3 persen variasi pendapatan petani dapat diterangkan oleh variasi harga minyak nilam. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,529 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan ukuran sampel, sekitar 52,9 persen perubahan pendapatan petani masih dapat dijelaskan oleh model. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti volume produksi, biaya produksi, efisiensi usaha, dan akses pasar, yang juga ditemukan sebagai faktor penting yang memengaruhi pendapatan petani dalam penelitian di Indonesia (Dabutar & Husein, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor ekonomi. Hasil uji F memperlihatkan nilai F hitung sebesar 39,201 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan layak dan signifikan secara statistik. Dengan demikian, harga minyak nilam terbukti menjadi faktor penting dalam menentukan pendapatan petani nilam di wilayah penelitian. Kelayakan model ini memperkuat validitas hasil analisis yang diperoleh.

Secara ekonomi, temuan ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga minyak nilam memiliki implikasi langsung terhadap kesejahteraan petani. Ketergantungan yang tinggi terhadap harga jual menyebabkan pendapatan petani menjadi rentan terhadap gejolak pasar. Oleh karena itu, upaya stabilisasi harga dan penguatan posisi tawar petani menjadi aspek penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha tani nilam. Intervensi kebijakan yang tepat diperlukan untuk mengurangi risiko ekonomi yang dihadapi petani nilam.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa usaha tani minyak nilam di Lingkungan Kampuang, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa masih didominasi oleh petani dengan skala usaha kecil hingga menengah. Rata-rata penerimaan petani sebesar Rp7.565.286 per periode menunjukkan bahwa minyak nilam memiliki potensi ekonomi yang cukup tinggi, namun pendapatan petani sangat bergantung pada stabilitas harga jual. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa harga minyak nilam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, dengan nilai koefisien regresi sebesar 4,655 dan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa fluktuasi harga minyak nilam merupakan faktor dominan yang menentukan perubahan pendapatan petani. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,543 mengindikasikan bahwa lebih dari separuh variasi pendapatan petani dapat dijelaskan oleh perubahan harga minyak nilam, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa ketergantungan pendapatan petani terhadap harga jual relatif tinggi, terutama karena keterbatasan skala produksi dan posisi petani sebagai

price taker. Oleh karena itu, diperlukan upaya stabilisasi harga, penguatan kelembagaan petani, serta peningkatan efisiensi produksi untuk mengurangi risiko pendapatan dan meningkatkan keberlanjutan usaha tani minyak nilam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aboky, E., Strijker, D., Asiedu, K. F., & Daams, M. N. (2020). The impact of output price support on smallholder farmers' income: evidence from maize farmers in Ghana. *Heliyon*, 6(9), e05013. <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2020.E05013>
- Ahlia, I. S., Sitompul, F. K. T., & Wijaya, I. (2025). Analisis Break Even Point dengan Sensitivitas Harga pada Usaha Budidaya Tanaman Nilam. *Balance : Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 1194–1203. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/JAM/article/view/1030>
- Ahmad, J., Firdaus, F., & Syarifuddin, S. (2023). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Minyak Nilam di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 7(1), 73–84. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v7i1.3956>
- Buhang, A., Himran, Y. D., & Halimu, M. M. (2024). Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Nilam di Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai. *Kolaboratif Sains*, 7(1), 358–368. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4879>
- Dabutar, M., & Husein, R. (2022). Pengaruh produksi, harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani cabai merah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 5(2), 42-52. <https://doi.org/10.29103/jepu.v5i2.8721>
- Effendy, E., Yusuf N, M., Romano, R., & Safrida, S. (2019). Analisis Struktur Biaya Produksi Dan Kesenjangan Pendapatan Petani Akibat Fluktuasi Harga Minyak Nilam. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 360–375. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.12>
- Feder, G., Just, R. E., & Zilberman, D. (1985). Adoption of agricultural innovations in developing countries: a survey. *Economic Development & Cultural Change*, 33(2). <https://doi.org/10.1086/451461>
- Frelat, R., Lopez-Ridaura, S., Giller, K. E., Herrero, M., Douxchamps, S., Djurfeldt, A. A., Erenstein, O., Henderson, B., Kassie, M., Paul, B. K., Rigolot, C., Ritzema, R. S., Rodriguez, D., Van Asten, P. J. A., & Van Wijk, M. T. (2016). Drivers of household food availability in sub-Saharan Africa based on big data from small farms. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 113(2). <https://doi.org/10.1073/pnas.1518384112>
- Irmayani, I., & Tabsir, K. (2020). strategi pemasaran cengkeh (syzygium aromaticum) produksi desa langda kecamatan buntu batu kabupaten enrekang. *Jurnal Agrosains Dan Teknologi*, 5(2), 109-122. <https://doi.org/10.24853/jat.5.2.109-122>
- Janzen, S. A., & Carter, M. R. (2019). After the Drought: The Impact of Microinsurance on Consumption Smoothing and Asset Protection. *American Journal of Agricultural Economics*, 101(3). <https://doi.org/10.1093/ajae/aay061>
- Lumintang, R. P., Kawung, G. M. V., & Tolosang, K. D. (2025). Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani nilam di Kecamatan Maesaan, Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 25(4), 185–195. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/64280>
- Manning, L., Smith, R., & Soon, J. M. (2016). Developing an organizational typology of

- criminals in the meat supply chain. *Food Policy*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2015.12.003>
- Munte, S. T. (2025). Pengaruh Tingkat Pendidikan Petani terhadap Adopsi Teknologi Pertanian. *Circle Archive*, 1(7). <https://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/431>
- Rivai, R. S., & Anugrah, I. S. (2016). Konsep dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v29n1.2011.13-25>
- Saragih, J. R., & Harmain, U. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kewirausahaan Petani Kopi Arabika di Kecamatan Dolog Masagal, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 5(2), 101–109. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2021.5.2.101-109>
- To-The, N., Tiet, T., Nguyen-Anh, T., & Nguyen-The, P. (2025). Impact of human capital and risk preferences on farmers' decisions towards sustainable farming practices: A meta-analysis. *Journal of Environmental Management*, 392, 126752. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2025.126752>
- Sutarmin, S., & Rastuti, U. (2022). Analisis Rantai Nilai (VCA) Budidaya Tanaman Nilam dengan Pemodelan System Thinking Vensim PLE x 32. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 188–197. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v21i2.180>
- Wulandari, A., Ilsan, M., & Haris, A. (2024). Pengaruh karakteristik petani terhadap produksi padi sawah dan kelayakan usahatani di Desa Mappesangka. *WIRATANI: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(2), 165–176. <https://jurnal.agribisnis.umi.ac.id/index.php/wiratani/article/download/470/190>
- Zaenuddin, R. A., Sokio, A., Tatu, I. Z., & Enteding, T. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Nilam (Pogostemon Cablin Benth) Di Desa Simpang Ii Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 2(2), 204–208. <https://doi.org/10.52045/jimfp.v2i2.350>
- Zikri, I., Agussabti, A., & Sitorus, W. (2023). Analisis Risiko Produksi Nilam Di Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Bisnis Tani*, 9(2), 83. <https://doi.org/10.35308/jbt.v9i2.7752>